

## **IMPLEMENTASI MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA**

**Esti Hidayati**

**MTs Negeri 5 Gunungkidul  
Sambeng, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta  
Email : estihid@gmail.com**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran matematika di MTs Negeri 5 Gunungkidul yang berjumlah 23 siswa dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, masuk kategori *action research*. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Tindakan siklus 1 dan siklus 2 menggunakan tindakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*. Data diperoleh melalui observasi langsung pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, *display* data dan *verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui dua siklus. Setelah menggunakan model *Discovery Learning*, kemampuan siswa mengalami peningkatan. Siklus I berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa, ada 14 siswa yang minat belajar dan 16 siswa yang tuntas dengan nilai diatas KKM yaitu 70. Siklus 2 berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa sebanyak 20 siswa yang minat dan 20 siswa yang nilainya diatas KKM. Dengan demikian antara siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan minat dan hasil belajar matematika.

*Kata kunci : Discovery Learning, minat belajar, hasil belajar.*

## **IMPLEMENTATION OF DISCOVERY LEARNING MODEL TO INCREASE STUDENT INTERESTS AND RESULTS**

### **Abstract**

This research is to obtain the student's interest and outcome in learning math at MTsN5 Gunungkidul. The students of the research is 23 students are using discovery learning models. This research is class action research. Part of action research. Each cycle consist of planning, action, observation, and reflection. Action in cycle 1 and 2 use s discovery learning model. Data is taken in learning process. Data analysis is carried out interactively by reduction data process, data display and data verification. Result of there search shows that leaning process carry out in 2 cycles. After using discovery learning model, students ability in learning increase. The first cycle can increase outcome of student learning, there are 14 student interested in learning process, and there are 16 students get score evor the grade minimal score, 70. The second cycle can increase student interest in learning and learning out come in math about 20 students get over minimal grade score. It mean that there is an increasing students interest and out come between cycle 1 and 2.

*Keyword: learning discovery. Learning interest. Learning out come.*

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

---

**PENDAHULUAN**

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dalam pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni “ setiap siswa yang berada pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah wajib mengikuti pelajaran Matematika.” Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa.

Tujuan pembelajaran matematika di jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, dan efektif. Di samping itu, siswa diharapkan dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang penekanannya pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta ketrampilan dalam penerapan matematika.

Proses pembelajaran selama ini, guru masih senantiasa mendominasi kegiatan dan segala inisiatif dalam proses pembelajaran. Kebanyakan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran konvensional yakni ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. Dalam hal ini, proses pembelajaran didominasi oleh guru. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran tersebut perlu segera dirubah.

Siswa kelas IX C MTs Negeri 5 Gunungkidul mengalami masalah dalam proses pembelajaran khususnya materi persamaan kuadrat dan perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK). Masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada minat dan hasil belajar siswa kelas IX C MTs Negeri 5 Gunungkidul dalam mata pelajaran Matematika masih rendah, siswa kurang aktif dan nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai tersebut dalam kategori kurang dibandingkan dengan KKM yang ditentukan yaitu 70.

Berkaitan dengan hal tersebut, ditemukan keragaman masalah sebagai berikut : 1) Minat belajar matematika siswa yang masih rendah karena ketidaktahuan mereka akan tujuan mempelajari matematika, 2) Hasil belajar matematika masih rendah, nilai dibawah KKM yang ditentukan yaitu 70 3) Matematika dianggap mata pelajaran yang sulit bagi siswa, 4) Siswa kurang percaya diri dalam diskusi kelompok , 5) Guru masih dominan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memperhatikan model pembelajaran yaitu dengan suatu pendekatan yang dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mempelajari matematika.

Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan diperoleh manfaat diantaranya : (1) Lebih menarik minat siswa, (2) materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa, (3) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Model pembelajaran matematika dalam penelitian ini menggunakan model *Discovery Learning* karena Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, sehingga siswa akan lebih bisa menguasai konsep, seperti yang diungkapkan oleh Darmadi dalam Gunawan ( 2018 : 105). Hal ini adalah satu upaya dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan matematika.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika di MTs Negeri 5 Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang perubahan ( changes) dan peningkatan ( improvement) sebagai dampak suatu tindakan yang mampu memberdayakan kelompok sasaran. Desain penelitian terdiri dari siklus yang merupakan rangkaian dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan observasi serta refleksi. Berikut desain penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa dalam melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning*.

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, dimulai tanggal 13 Agustus sampai 4 Oktober 2018. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 5 Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX C MTs Negeri 5 Gunungkidul yang berjumlah 23 siswa. Tempat penelitian ini di MTs Negeri 5 Gunungkidul dengan alamat ; Sambeng II, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Prosedur penelitian dibagi menjadi dua siklus dan setiap siklus melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.sebagai berikut :



Gambar 1. Rancangan Model Penelitian Tindakan kelas

### **Siklus 1**

Penelitian tindakan kelas ini terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Arikunto,2008:16).

Sebelum siklus pertama dilaksanakan, terlebih dahulu diambil data tentang hasil belajar matematika siswa pada materi sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

#### **Perencanaan**

Tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan. Hal-hal yang akan dilaksanakan antara lain yaitu penentuan indikator keberhasilan, penyusunan perangkat pembelajaran yang berupa RPP, LKS, bahan ajar, media pembelajaran, tes siklus akhir, dan lain-lain serta penyusunan instrument penelitian.

#### **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap kegiatan pembelajaran matematika dengan menerapkan Model *Discovery Learning*. Tindakan pembelajaran siklus I terdiri atas 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

#### **Observasi**

Observasi yang dilakukan yaitu mencatat semua kegiatan pembelajaran dari pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutup serta menulis keterangan tambahan yang belum terjaring, seperti inisiatif dan reaksi baik dari guru maupun siswa, situasi kelas, dan kendala proses tindakan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

yang dilakukan. Waktu pelaksanaan observasi sesuai jam pelajaran matematika kelas IX C MTs Negeri 5 Gunungkidul. Catatan ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan saat pelaksanaan tindakan.

### **Refleksi**

Tahap refleksi pada penelitian ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama tahap pelaksanaan. Pada tahap tindakan ini terfokus pada pembuatan dan revisi program tindakan yang telah dilaksanakan di kelas setiap akhir putaran penelitian. Jika ada hal-hal yang mendesak dan perlu penanganan segera, kegiatan refleksi dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.

### **Siklus II**

Siklus II dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya yang menyebabkan indikator keberhasilan belum tercapai. Adapun langkah-langkah pada siklus ini sama seperti pada siklus sebelumnya.

Setiap pertemuan dalam pembelajaran selalu menggunakan Model *Discovery Learning*. Langkah-langkah dalam pembelajaran masing-masing pertemuan sebagai berikut : (1) Guru mengkondisikan siswa untuk mengamati gambar/ permasalahan dan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. (2)Guru mengkondisikan siswa untuk mencermati masalah tersebut dan mengumpulkan data. (3)Guru membentuk kelompok yang anggotanya 3 orang untuk mendiskusikan alternatif pemecahan masalah dari suatu permasalahan/soal. (4)Guru meminta Masing-masing kelompok untuk ke depan mempersentasikan hasil kerjanya. (5)Guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari hari itu. (6)Guru memberikan penghargaan atas hasil kerjanya nya di masing-masing kelompok. (7)Guru memberikan latihan yang dikerjakan dirumah/PR. (8)Guru menginformasikan kepada siswa materi pada pertemuan berikutnya. (9)Guru bersama siswa membaca Hamdalah bersama-sama, dan memberikan salam di akhir pembelajaran.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 4 cara yaitu : (1) observasi, (2) wawancara, (3) Dokumentasi, (4) Tes.

### **Observasi**

Menurut Yatim Riyanto (2001 : 96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Penelitian ini, observasi dilaksanakan secara langsung pada saat Proses kegiatan belajar mengajar.

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi siswa dan guru, serta lembar penilaian. Penggunaan teknik observasi ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang benar-benar akurat dan alami dari berbagai kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian, dimana peneliti secara langsung berinteraksi aktif dengan siswa dalam meningkatkan minat dan hasil belajar matematika dengan menggunakan indikator keberhasilan minat siswa yaitu banyaknya siswa : 1) Mengerjakan PR / Tugas rumah, 2) Bertanya kepada Guru/ teman, 3) Menjawab pertanyaan guru/ teman, 4) Memperhatikan penjelasan guru, 5) Mengerjakan soal didepan kelas, 6) Semangat/ aktif belajar baik dalam mencatat maupun mencari sumber belajar. Adapun indikator hasil belajar siswa yaitu 80 % hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika mencapai diatas KKM, KKM matematika yaitu 70.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjaring data-data berupa aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya, pengelolaan pembelajaran di kelas, strategi dan penggunaan model pembelajaran dalam upaya mengetahui dan meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

---

### **Wawancara**

Pengumpulan data dengan metode wawancara ini dilakukan dengan menggali data dari pendapat beberapa subyek mengenai hasil belajar dengan Model *Discovery*. Adapun bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang berpedoman pada instrument untuk mendapatkan data langsung seputar kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 5 Gunungkidul, data tentang aktifitas guru dan respon siswa dalam proses belajar dari informan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada siswa kelas IX C MTs Negeri 5 Gunungkidul.

### **Dokumentasi**

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

### **Tes**

Instrument tes berupa soal uraian yang mencakup semua indikator pencapaian kompetensi pada materi Persamaan kuadrat sebanyak 5 butir soal yang dilaksanakan pada akhir kegiatan sebagai post test untuk mengukur keberhasilan dalam satu KD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model *Discovery Learning* dalam prose pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Sebelum siklus pertama dilaksanakan, terlebih dahulu diambil data tentang hasil belajar matematika siswa pada materi sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum model *Discovery Learning* diterapkan oleh guru.

### **Diskripsi Siklus I**

Siklus I pertemuan ke-1, guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa, akan tetapi siswa merasa bingung dalam memahami dan mengidentifikasi masalah yang diberikan. Model pembelajarn dengan menggunakan *Discovery Learning* ini memang materi tidak diberikan secara lengkap, sehingga beberapa siswa bertanya kepada guru atau temannya untuk menemukan penyelesaian sementara, jadi pada siklus I waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa sedikit terpakai.

Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa, guru berkeliling mengamati kegiatan siswa yang bekerja dalam kelompok. Selain itu, guru sebagai motivator dan fasilitator membimbing dan mengarahkan jika ada kelompok atau siswa yang mengajukan pertanyaan, dalam hal ini guru hanya memberikan petunjuk/arahan mencari sumber belajar atau informasi untuk mengumpulkan data sehingga mencairkan kesulitan yang dihadapi kelompok, kemudian setiap kelompok melakukan penemuan dengan bimbingan dari guru.

Pemberian Stimulasi dalam Model *Discovery Learning* atau penemuan selain sedikit arahan dari guru, juga bisa dengan cara membaca/ memahami untuk mendapatkan informasi mengingat materi yang disajikan oleh guru sengaja dibuat tidak lengkap. setelah masing-masing kelompok mendapatkan penemuan hasil diskusinya dengan menerapkan Model *Discovery Learning*, kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil penemuannya di depan kelas.

Hasil diskusi siswa yang dipresentasikan oleh masing-masing kelompok dibahas oleh guru dan guru menggaris bawahi hal-hal penting yang ditemukan kelompok serta memberikan arahan untuk menemukan jawaban yang benar, dan bersama- sama dengan siswa menarik kesimpulan.

Kegiatan diakhir pembelajaran, guru memberikan penguatan, Pekerjaan rumah (PR), memberikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang, serta menutup pembelajaran dengan lafal hamdalah dan salam.

Hasil pada siklus I seperti tampak pada tabel 1 dan 2 berikut:

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Tabel 1. Minat Siswa Pada Siklus I

NO	Kategori Minat	Minat Siswa Pada Siklus 1					
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Minat Rendah	10	43,48 %	7	30,43 %	5	21,74%
2	Minat Sedang	6	26,09 %	5	21,74 %	4	17,39%
3	Minat Tinggi	7	30,43 %	11	47,83 %	14	60,87%
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100 %</b>	<b>23</b>	<b>100 %</b>	<b>23</b>	<b>100 %</b>

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

NO	Pertemuan	Hasil Belajar Siswa		
		Siklus I		
		Rata-rata	Banyak Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
1	Pertemuan ke-1	72,17	14	60,87
2	Pertemuan ke-2	79,13	16	69,57
3	Pertemuan ke-3	74,78	16	69,57

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa minat rendah menurun dari 43,48 % menjadi 21,74 %. Minat sedang juga menurun dari 26,09% menjadi 17,39%, dan minat tinggi mengalami kenaikan dari 30,43 % menjadi 60,87 %. Hal ini berarti bahwa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga pada siklus pertama ini mengalami kenaikan prosentase minat siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan Model *Discovery Learning* tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan penulis, jadi masih perlu perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mulai dari pertemuan ke-1 sampai ke-2 mengalami peningkatan baik dalam rata-rata maupun dalam banyaknya siswa yang tuntas, pertemuan ke-2 ke pertemuan ke-3 nilai rata-rata menurun namun banyak siswa yang tuntas tetap dalam artian tidak menurun juga tidak naik dikarenakan tingkat kesulitan materi berbeda. Materi pada siklus I pertemuan kedua lebih mudah daripada pada pertemuan ke-3. Persentase ketuntasan yang dicapai pada pertemuan kedua dan ketiga sama yaitu 69,57% atau sebanyak 16 siswa, dan rata-rata menurun 4,35, jadi masih perlu melanjutkan siklus berikutnya karena belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan penulis dan belum memenuhi satu Kompetensi Dasar secara lengkap.

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Discovery Learning* pada siklus I menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang masih bingung dalam menemukan penyelesaian masalah dan belum bisa memanfaatkan sumber belajar dengan maksimal, akan tetapi siswa lebih senang dan tertarik dalam pembelajaran dengan menggunakan Model *Discovery Learning* dan diskusi kelompok daripada pembelajaran klasikal yang berpusat pada guru. Namun demikian peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran belum seperti yang diharapkan jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan tindakan yang penulis tetapkan sebelumnya, oleh karena itu penulis perlu melanjutkan tindakan perbaikan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan pada kegiatan pembelajaran dengan Model *Discovery Learning* yang teridentifikasi pada siklus I.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

**Diskripsi Siklus II**

Pada pembelajaran siklus II ini siswa lebih aktif bertanya dan lebih tertarik terhadap pembelajaran dengan menggunakan Model *Discovery Learning*, siswa yang maju kedepan kelas juga semakin meningkat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, dalam penelitian ini Model *Discovery Learning* sangat membantu siswa aktif dalam menemukan penyelesaian persoalan yang ada di lembar kerja siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dibantu oleh observer didapat data sebagai berikut:

Tabel 3. Minat siswa pada tindakan pembelajaran siklus II

NO	Kategori Minat	Minat Siswa Pada Siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	Minat rendah	3	13,04 %	2	8,69 %
2	Minat sedang	3	13,04 %	1	4,35 %
3	Minat tinggi	17	73,92 %	20	86,96 %
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100 %</b>	<b>23</b>	<b>100 %</b>

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	Pertemuan	Hasil Belajar Siswa		
		Siklus II		
		Rata-rata	Banyak Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
1	Pertemuan ke-1	79,57	17	73,91
2	Pertemuan ke-2	81,82	19	82,61
3	Pertemuan ke-3	84,30	20	86,96

Pada siklus II ini mengalami penurunan pada minat rendah dan mengalami peningkatan / kenaikan pada minat tinggi, dan ini terjadi pada siklus I maupun pada siklus II, ini berarti bahwa setiap siklus tindakan belajar dengan menerapkan Model *Discovery Learning* mengalami peningkatan minat.

Pembelajaran dengan menerapkan Model *Discovery Learning* pada siklus II pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 dilaksanakan dengan diskusi kelompok belajar, setelah selesai pertemuan ke-1 dan ke-2 diadakan tes hasil belajar / ulangan secara individu, jadi penilaiannya adalah penilaian individu.

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pada siklus II ini mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Pertemuan pertama sampai pertemuan kedua, rata-rata siswa dari 79,57 menjadi 81,82. Pertemuan ketiga ini diadakan ulangan / tes hasil belajar siswa dengan rata-rata siswa 84,30. Pertemuan pertama sampai ketiga mengalami peningkatan banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan. Pertemuan kedua sebenarnya sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 80% siswa mencapai nilai KKM, tetapi satu KD belum terselesaikan dengan sempurna, jadi masih dilanjutkan pada pertemuan ketiga, dimana pada pertemuan ketiga ini rata-rata dan banyak siswa yang mencapai ketuntasan juga meningkat, hal ini sudah sesuai dengan yang dikehendaki penulis bahwa 80 % siswa mencapai nilai diatas KKM yang ditentukan yaitu 70 dan satu KD sudah terselesaikan dengan sempurna, sehingga tidak perlu dilanjutkan untuk siklus berikutnya. Pembahasan tentang Tes Hasil Belajar siswa akan dibahas pada poin di bawah ini.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

**PEMBAHASAN**

Model Discovery Learning dalam Proses pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan dan menghasilkan adanya peningkatan minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IX C MTs Negeri 5 Gunungkidul.

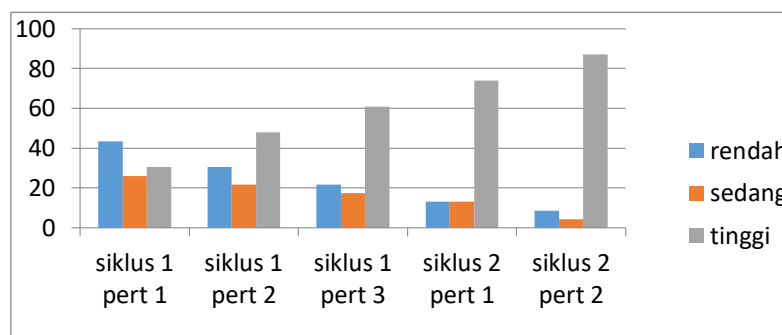
Proses pembelajaran dengan model Discovery Learning berhasil apabila sudah memenuhi indicator keberhasilan minat siswa yaitu banyaknya siswa : 1) Mengerjakan PR / Tugas rumah, 2) Bertanya kepada Guru/ teman, 3) Menjawab pertanyaan guru/ teman, 4) Memperhatikan penjelasan guru, 5) Mengerjakan soal didepan kelas, 6) Semangat/ aktif belajar baik dalam mencatat maupun mencari sumber belajar, adapun indikator hasil belajar siswa yaitu 80 % hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika mencapai diatas KKM, dimana KKM matematika yaitu 70.

Keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa membuktikan bahwa model Discovery Learning dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, seperti terlihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Peningkatan minat belajar siswa

Siklus	Pertemuan	minat rendah	minat sedang	minat tinggi
I	1	43,48 %	26,09 %	30,43 %
	2	30,43 %	21,74%	47,83 %
	3	21,74 %	17,39 %	60,87 %
II	1	13,04 %	13,04 %	73,92 %
	2	8,69 %	4,35 %	86,96 %

Siklus II pertemuan ke-3 kegiatannya adalah tes hasil belajar siswa, sehingga tidak dilakukan observasi / pengamatan minat.



Gambar 2. Peningkatan Minat Belajar Siswa

Adapun hasil prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Banyak Siswa Yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
I	1	72,17	14	60,87
	2	79,13	16	69,57
	3	74,78	16	69,57
II	1	79,57	17	73,91
	2	81,82	19	82,61
	3	84,30	20	86,96



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---



Gambar 3. Peningkatan Prestasi Siswa

### SIMPULAN

Minat siswa rendah mengalami penurunan dari tiap-tiap pertemuan pada masing-masing siklus., dan minat siswa tinggi mengalami kenaikan / peningkatan pada masing-masing siklus. Hasil belajar siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitun 86,96%, hal ini sudah lebih dari 80 % siswa yang mencapai ketuntasan, ini berarti bahwa penerapan Model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penerapan Model *Discovery Learning* pada mata pelajaran matematika materi Persamaan Kuadrat siswa kelas IX C MTs Negeri 5 Gunungkidul Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar matematika dengan menerapkan Model *Discovery Learning*, diajukan beberapa saran sebagai berikut ;1)Bagi guru matematika hendaknya menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran agar siswa lebih berminat dalam mengikuti pelajaran matematika dan prestasi lebih meningkat khususnya pada pokok bahasan Persamaan Kuadrat; 2)Guru hendaknya selalu kreatif, inovatif dalam pembelajaran sehingga siswa berminat / tertarik untuk belajar matematika sehingga hasil belajar siswa meningkat;3)Guru hendaknya memberikan banyak latihan soal tentang menentukan akar-akar dari persamaan kuadrat dengan konsep-konsep yang ditemukan oleh siswa pada proses pembelajaran;4)Guru hendaknya memberikan bimbingan secara menyeluruh, perhatian dan kedekatan terhadap siswa sehingga dapat menumbuhkembangkan siswa berfikir aktif dan kreatif dalam menemukan penyelesaian masalah dan menemukan konsep-konsep matematika.

### UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Saya ucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung saya dalam melaksanakan Penelitian Tindakan kelas sampai terselesainya laporan penelitian ini, diantaranya adalah ; Bapak Ponco Budi Susilo, S.Pd, MA, selaku kepala MTs Negeri 5 Gunungkidul; Ibu Dra Endang Sutisnowati, MM dan Ibu Yetty Nurhayati, M.Pd dari PUSDIKLAT Jakarta ;Ibu Susanti, S.Pd selaku Guru MTs Negeri 5 Gunungkidul yang telah bersedia menjadi observer, Mas Agus Wuryanto, S.T sebagai pendamping hidup saya;Yovinda, Itsnan, Fakhreza, dan Faris putra-putriku yang menjadi sumber inspiratif dan menjadi semangat ibu untuk dapat terus berkarya dan berusaha menjadi contoh yang baik; Bapak dan Ibu Guru MTs Negeri 5 Gunungkidul;Para Siswa kelas IX C yang hebat dan luar biasa, yang selalu bersemangat dan telah bersedia menjadi subyek dalam penelitian ini.

Semoga amal kebajikan mereka senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.  
Gunawan. 2018. *Pembelajaran Jaman Now*.  
Kemendikbud. 2013. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.  
Yatim Riyanto. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

**Profil Singkat**

Esti Hidayati, S.Pd.I, lahir di Klaten 14 April 1980, Lulusan S1 Tadris MIPA Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lulus Tahun 2003, dan mengajar di MTs Negeri 5 Gunungkidul Yogyakarta dari tahun 2005 sampai sekarang (2019).